

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Amirullah (2015:22) metode deskriptif adalah salah satu penelitian yang menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Menurut Nazir (2013:54) Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2014:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jadi metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, atau kejadian pada suatu objek sebagaimana adanya.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel berkaitan dengan bagaimana variabel-variabel penelitian dioperasionalkan sehingga variabel-variabel tersebut dapat dinilai dan diukur, bagaimana menilai dan mengukurnya serta instrumen apa yang dibutuhkan untuk menilai dan mengukurnya. Definisi operasional variabel menjabarkan suatu konstruk yang dapat dinilai menjadi suatu konsep (variabel) (Amirullah, 2015:181).

Variabel (konstruk) merupakan suatu konsep yang didasarkan pada teori dimana hubungan-hubungan tersebut diteliti (Amirullah, 2015:179). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kemandirian Keuangan Daerah, rasio efektivitas dan efisiensi PAD, rasio keserasian, rasio pertumbuhan, *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) dan Kinerja Keuangan Daerah.

Kinerja Keuangan Daerah dapat dinilai dengan melakukan analisis rasio keuangan terhadap APBD. Analisis ini dapat menunjukkan apakah pengelolaan Keuangan Daerah sudah dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, efisien, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan dan kepatuhan

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio kemandirian Keuangan Daerah menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Rasio kemandirian juga menggambarkan ketergantungan daerah terhadap sumber dana ekstern. Menurut Halim dan Kusufi (2012:L-5) formula untuk mengukur tingkat kemandirian Keuangan Daerah adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pemerintah Pusat/Provinsi dan Pinjaman}}$$

2. Rasio Efektivitas dan Efisiensi PAD

Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Menurut Halim dan Kusufi (2012:L-6) formula untuk mengukur rasio efektivitas PAD adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Taerget Penerimaan PAD yang Ditetapkan Berdasar Potensi Rill Daerah}}$$

Rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Menurut Halim dan Kusufi

(2014:L-7) formula untuk menghitung rasio efisiensi PAD adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya yang Dikeluarkan Untuk Memungut PAD}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}$$

3. Rasio Kekeragaman

Rasio Kekeragaman dapat menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja rutin dan belanja pembangunan secara optimal. Ada dua perhitungan dalam rasio kekeragaman ini, yaitu: Rasio Belanja Operasi dan Rasio Belanja Modal.

Rasio Belanja Operasi merupakan perbandingan antara total Belanja Operasi dengan Total Belanja Daerah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2015) dalam skripsinya, formula untuk menghitung Rasio Belanja Operasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Total Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

Rasio Belanja Modal merupakan perbandingan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja daerah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2015) dalam skripsinya, formula untuk menghitung rasio belanja modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Total Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

4. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) mengukur seberapa besar kemampuan daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pramita (2015) dalam

skripsinya, formula untuk menghitung rasio pertumbuhan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{P_n - P_0}{P_0}$$

Keterangan:

r = Rasio Pertumbuhan

P_n = Total Pendapatan Daerah/ PAD/ Belanja Modal/ Belanja Operasi yang dihitung pada tahun ke-n

P_0 = Total Pendapatan Daerah/ PAD/ Belanja Modal/ Belanja Operasi yang dihitung pada tahun ke-0 (tahun sebelum n)

5. *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR)

Debt Service Coverage Ratio (DSCR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan daerah dalam mengembalikan pinjaman. Menurut Halim dan Kusufi (2012:L-10) formula untuk menghitung *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) adalah sebagai berikut:

$$DSCR = \frac{(PAD + BD + DAU) - BW}{\text{Total (Pokok Angsuran + Bunga + Biaya Pinjaman)}}$$

Keterangan:

PAD = Pendapatan Asli Daerah

BD = Bagian Daerah dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), penerimaan sumber daya alam dan bagian daerah lainnya.

DAU	= Dana Alokasi Umum
BW	= Belanja Wajib, yaitu belanja yang harus dipenuhi dalam tahun anggaran yang bersangkutan oleh Pemerintah Daerah. dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2011 tentang Pinjaman Daerah yang dimaksud dengan belanja wajib adalah belanja pegawai dan belanja anggota DPRD.
Pokok Angsuran	= Angsuran pokok pinjaman yang jatuh tempo pada tahun anggaran yang bersangkutan.
Bunga	= Bunga pinjaman yang jatuh tempo pada tahun anggaran yang bersangkutan.
Biaya Pinjaman/lainnya	= Biaya administrasi, biaya provisi, biaya komitmen, denda)

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jombang, Jl. KH. Wahid Hasyim No. 49 Jombang Telp. (0321) 0861684-873331 dan sebagai informannya adalah May Indra F, S.IP selaku Kepala Sub Bagian Sungram dan Pelaporan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

Yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka baik secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala interval, seperti laporan keuangan (Amirullah, 2015:173), data ini berupa Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Jombang tahun 2012-2016.

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil catatan di lapangan, dan dokumentasi (Amirullah, 2015:173), data ini berupa gambaran umum mengenai Pemerintah Kabupaten Jombang dan BPKAD Kabupaten Jombang.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indrianto dan Supomo, 2009:147). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten Jombang tahun 2012-2016 yang didapat dari BPKAD Kabupaten Jombang melalui Kepala Sub Bagian Sungram dan Pelaporan yaitu May Indra F, S.IP sebagai informan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data penelitian (Amirullah, 2014:176).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014:82). Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer (Emzir,2010:75).

Jadi, dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara mempelajari dokumen-dokumen dan laporan-laporan instansi BPKAD Kabupaten Jombang dalam hal ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Jombang tahun 2012-2016, kemudian melakukan pencatatan atau pengcopyan terhadap dokumen-dokumen yang dibutuhkan baik data keuangan maupun non keuangan.

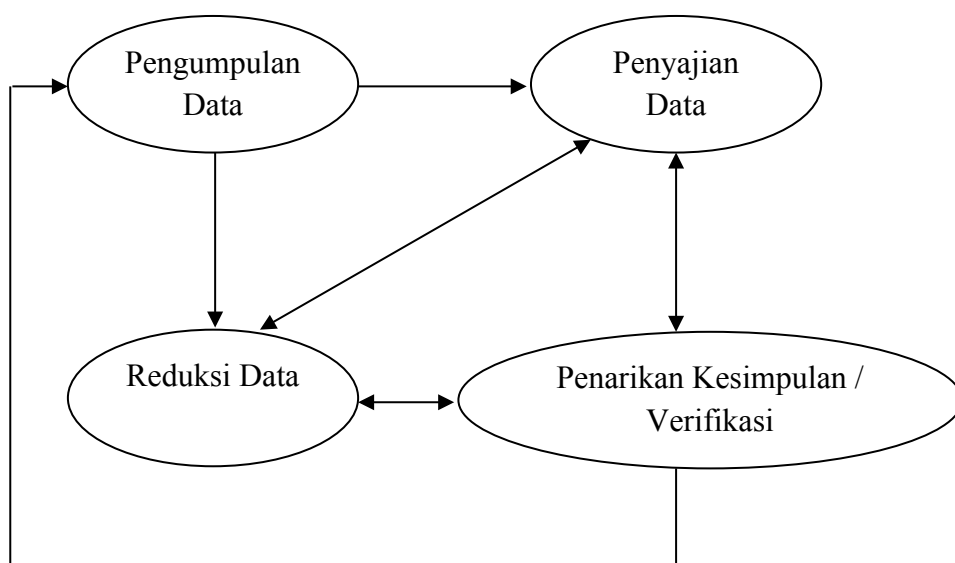
3.6 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-

unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014:89).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif Model Miles and Huberman. Menurut Sugiyono (2014:91) teknik analisis data kualitatif Model Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data Kualitatif



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu pencarian data-data yang diperlukan sesuai dengan kondisi di tempat penelitian. Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Jombang tahun 2012-2016 dan dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari tempat penelitian akan segera dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi dasar pijakan pada peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel, bagan, dan uraian singkat, yang kesemuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sama dan mudah diraih sehingga dengan demikian peneliti akan dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang benar.

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk menilai kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Jombang dengan menggunakan instrumen analisis rasio keuangan terhadap APBD yaitu diantaranya, Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi PAD, Rasio Keserasian, Rasio Pertumbuhan dan *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR).

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penjelasan dari hasil analisis data selanjutnya akan dideskripsikan kembali sebagai kesimpulan penelitian.